

# HUBUNGAN PERSEPSI TENTANG JERAWAT DENGAN KEPERCAYAAN DIRI REMAJA DI SMAN 16 JAKARTA

## *Correlation between Acne Perceptions and Teens' Self Confidence in SMAN 16 Jakarta*

**Annisyah<sup>1</sup>, Refirman DJ<sup>2</sup>, Sri Rahayu<sup>3</sup>**

*<sup>1,2,3</sup>Prodi Pendidikan Biologi Fakultas MIPA, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia  
Email: annisyah17@gmail.com*

### **Abstract**

Acne can appear to everyone when someone is entering adolescence. Every teenager will perceive acne individually. Acne problems can cause a person to become less confidence. Every teenager should be able to accept self-condition and maintaining skin care. Furthermore, they should make appearance as problem in self confidence. This study aims to determine the correlation between acne perception with teens' self confidence in SMAN 16 Jakarta. The method used are descriptive method with survey techniques through correlational studies. The population of this research was grade X MIA. The sample used in this study were 106 students and taken by simple random sampling. The prerequisite test results indicated that the distributed data were normal and distributed homogeneous. Regression test was obtained by regression model  $\hat{Y} = 15.069 + 0,771X$  and shown by a linear relationship. Based on hypothesis test, correlation coefficient value of 0.791 indicates a relationship of strong category coefficient of determination indicated 62.6% perception contributed to the teens self confidence. This study shown that there was a positive relationship between the perception of adolescent acne with confidence in SMAN 16 Jakarta.

**Keywords:** *perception, self-confidence, acne, teens*

## PENDAHULUAN

Kulit merupakan lapisan yang membungkus tubuh bagian dalam yang terdiri dari darah, saraf, daging dan tulang. Kulit merupakan bagian tubuh manusia yang paling sering terlihat oleh orang lain. Adanya kelainan yang sering terjadi pada kulit adalah jerawat. Jerawat atau *acne* adalah masalah kulit berupa peradangan pada bagian kelenjar *sebacea* apabila tidak ditindak lanjuti akan terjadi infeksi di bagian wajah. Jerawat sering membuat resah dan menghilangkan rasa percaya diri, karena mengurangi nilai visual, apalagi jika area kulit yang berjerawat sangat luas. Munculnya jerawat disebabkan oleh genetik, kebersihan diri, hormonal, faktor makanan, keaktifan dari kelenjar *sebacea*, faktor psikis, musim, infeksi bakteri (*Propionibacterium acne*), serta kosmetika dan bahan kimia lainnya. Jerawat dapat dihilangkan dengan menjaga kebersihan wajah, menjaga pola makan sehat, serta istirahat yang cukup (Kim, 2008).

Insiden jerawat berdasarkan survey di kawasan Asia Tenggara, terdapat 40-80% kasus jerawat sedangkan di Indonesia menurut catatan kelompok studi dermatologi kosmetika Indonesia, menunjukkan terdapat 60% penderita jerawat pada tahun 2006 dan 80% pada tahun 2007. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa penderita jerawat sering terjadi pada remaja. Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak ke dewasa, bukan hanya dalam artian psikologis tetapi juga fisik (Lilis, 2013). Remaja yang mengalami masalah jerawat sering kali mempunyai masalah yang berkaitan dengan kepercayaan diri. Individu yang mempunyai kepercayaan diri memiliki perasaan positif terhadap dirinya, punya keyakinan yang kuat atas dirinya dan punya pengetahuan akurat terhadap kemampuan yang dimiliki.

Persepsi menyangkut bagaimana remaja menilai dirinya sendiri yang berhubungan dengan sifat-sifat yang dimilikinya, baik yang berasal dari dalam dirinya maupun dari lingkungan sosialnya. Penilaian-penilaian yang positif terhadap diri akan menjadikan konsep diri seseorang itu positif, demikian juga sebaliknya penilaian-penilaian diri yang negatif terhadap diri akan

menjadikan konsep diri seseorang negatif. Masalah jerawat terjadi pula pada siswa di SMAN 16 Jakarta. Berdasarkan survey di sekolah tersebut terdapat remaja yang memiliki persepsi berbeda-beda tentang jerawat. Salah satu remaja mempersepsikan bahwa berjerawat tidak mengganggu aktifitas sosial dan proses pembelajaran. Berbeda dengan remaja lain yang mempersepsikan bahwa berjerawat sangat mengganggu kepercayaan diri mereka karena mengurangi nilai estetika wajah sehingga membuat dirinya menarik diri dari lingkungan sosialnya.

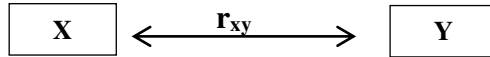
Sekolah memiliki beberapa siswa yang menggunakan masker wajah untuk menutupi jerawat, merasa diejek oleh temannya sehingga membuat mereka malu untuk menunjukkan wajah ketika berbicara dengan sesama temannya hanya karena sedang berjerawat. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang hubungan persepsi tentang jerawat dengan kepercayaan diri remaja di SMAN 16 Jakarta.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik survei melalui studi korelasional. Variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah persepsi tentang jerawat, sedangkan variabel terikat (Y) adalah kepercayaan diri remaja. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 16 Jakarta Barat pada bulan November 2016. Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMAN 16 Jakarta Barat. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MIA di SMAN 16 Jakarta. Penentuan jumlah sampel dihitung dengan menggunakan rumus Taro Yamane. Sampel yang dibutuhkan sebanyak 106 siswa dari 144 siswa. Penentuan sampel siswa dilakukan dengan *simple random sampling*.

Sampel semua murid di kelas X karena kelas X masa peralihan dari SMP ke SMA dan mereka bertemu dengan teman-teman baru dan lingkungan baru. dan semua remaja dianggap pernah merasakan berjerawat. Kuesioner diberikan kepada 4 kelas X MIA di sekolah tersebut dan diambil sampel hanya sebanyak 106 secara random.

Desain penelitian dalam penelitian ini yaitu



X: persepsi tentang jerawat

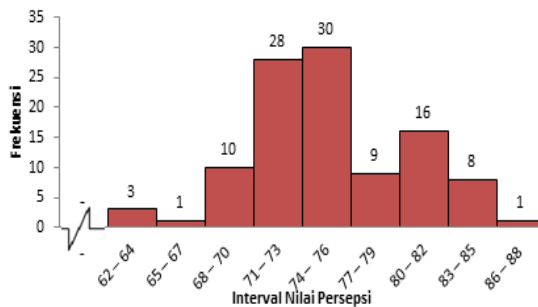
Y : kepercayaan diri remaja di SMAN 16 Jakarta

$r_{xy}$ = Korelasi variabel X terhadap Y

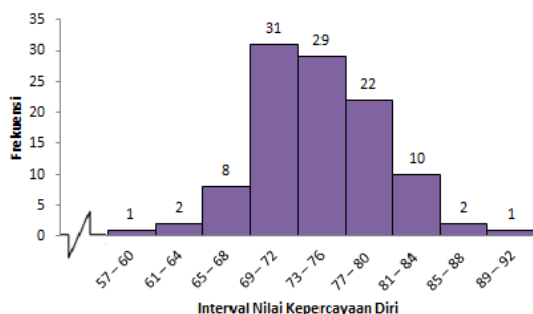
Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan melakukan uji prasyarat analisis data dan uji hipotesis. Dalam uji prasyarat dilakukan uji normalitas dengan menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* pada  $\alpha$  0.05 dan uji homogenitas dengan menggunakan uji Levene pada  $\alpha$  0.05. Sementara uji hipotesis dilakukan analisis model regresi sederhana, uji korelasi dengan rumus korelasi *Pearson Product Moment*, uji signifikansi dengan uji-t, serta perhitungan koefisien determinasi.

## HASIL PENELITIAN

Berikut ini adalah hasil perhitungan distribusi frekuensi nilai persepsi, kriteria skor dan persentase skor per dimensi dari masing-masing variabel persepsi tentang jerawat dan kepercayaan diri remaja.



**Gambar 1.** Distribusi Frekuensi Persepsi Tentang Jerawat



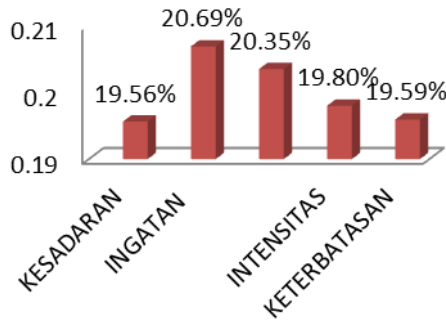
**Gambar 2.** Distribusi Frekuensi Nilai Kepercayaan Diri Remaja



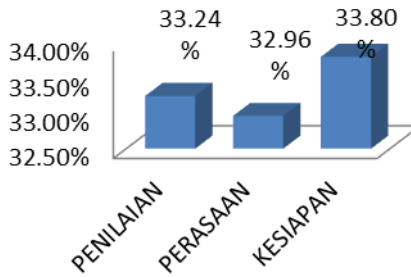
**Gambar 3.** Diagram Lingkaran persentase Jumlah Siswa Berdasarkan Kategori Penilaian Persepsi Tentang Jerawat



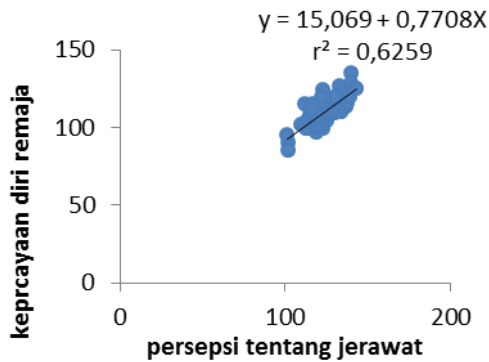
**Gambar 4.** Diagram Lingkaran Persentase Jumlah Siswa Berdasarkan Kategori Penilaian Kepercayaan Diri Remaja



**Gambar 5.** Diagram Batang Persentase Nilai Rata-rata yang dicapai siswa pada aspek persepsi



**Gambar 6.** Diagram Batang Persentase nilai rata-rata yang dicapai siswa pada indikator kepercayaan diri remaja



**Gambar 7.** Grafik model regresi antara nilai persepsi tentang jerawat dengan kepercayaan diri remaja

Berdasarkan perhitungan teknik analisis data, diperoleh data berdistribusi normal dengan nilai signifikansi 0.05 dan homogen dengan nilai signifikansi 0.203. Sementara pada analisis model regresi, diperoleh persamaan regresi  $\hat{Y} = 15,069 + 0,7708X$ . Berdasarkan hasil pengujian korelasi diperoleh  $r_{xy}$  sebesar 0.791 yang berarti terdapat hubungan positif antara pengetahuan tentang menstruasi dengan sikap dalam penatalaksanaan dismenore primer pada remaja putri kelas X di SMAN 16 Jakarta. Sementara nilai koefisien determinasi diperoleh sebesar 62,6%.

## **PEMBAHASAN**

Hasil penilaian persepsi tentang jerawat menunjukkan sebagian besar siswa yaitu sebanyak 92 siswa (87%) memiliki persepsi yang baik tentang jerawat. Sesuai dengan pernyataan Slameto (2010), persepsi bersifat relatif, selektif, dan teratur. Dalam memandang suatu permasalahan setiap orang memiliki persepsi yang berbeda-beda. Ada yang mempersepsikan suatu masalah itu baik, cukup dan kurang tergantung dari bagaimana seseorang itu menilai dalam dirinya. Seperti menurut Sarwono (2003), Persepsi seseorang timbul dalam diri masing-masing berdasarkan faktor yang mempengaruhi yaitu: Perhatian yang Selektif, Nilai, Kebutuhan Individu, Pengalaman Dahulu, Keinginan, Kepribadian.

Seberapa sering remaja mengeluhkan atau menilai tentang suatu masalah tidak terlepas dari rangsangan yang diterima oleh remaja tersebut. Menurut Robbins (2008), persepsi adalah proses dimana individu mengatur dan menafsirkan kesan indera mereka agar memberikan arti kepada lingkungan mereka. Dengan begitu, setiap individu akan memiliki kesan atau makna yang berbeda dengan situasi dan kondisi yang dialami oleh individu lainnya. Penilaian persepsi tentang jerawat memiliki 5 indikator, yaitu kesadaran, ingatan, proses informasi, intensitas dan keterbatasan. Nilai indikator yang paling tertinggi yaitu ingatan sebesar 20,69%. Hal ini menunjukkan bahwa ingatan yang berdasarkan pengalaman individu paling berkontribusi dalam sebuah persepsi. Sebagai remaja mereka mengalami masa perubahan dari masa anak-anak menuju dewasa, dimana mereka senang memiliki

banyak teman yang mengakuinya. Dalam sebuah mempersepsikan sesuatu terutama pada jerawat, remaja pasti pernah merasakan berjerawat dan mereka dapat menilai apa yang mereka rasakan di lingkungan sosialnya ketika sedang berjerawat sehingga ketika mengalami jerawat kembali mereka sudah tahu apa yang mereka dapatkan. Pengalaman individual yakni suatu gambaran mental seseorang yang mencakup perasaan, emosi dan perilaku yang dipengaruhi oleh interaksi sosial seseorang sepanjang waktu dalam lingkungannya, yang berubah sepanjang kehidupan dalam responnya terhadap umpan balik dari lingkungan (Annastasia, 2006).

Hasil dari katagorian kepercayaan diri remaja menunjukkan sebagian besar siswa yaitu sebanyak 81 siswa (76%) memiliki kepercayaan diri yang baik. Sebuah kepercayaan diri yang dimiliki siswa akan berdampak pada kehidupan siswa sebagai seorang remaja. Siswa diharapkan memiliki kepercayaan diri yang baik agar dapat memenuhi tugas perkembangan remaja dalam berkomunikasi dan menjalin interaksi dengan siapapun, berani mengemukakan pendapat serta mampu menghadapi masalah dan menghadapi kegagalan. Kepercayaan diri dapat dilihat dari bagaimana seseorang menilai dalam berinteraksi sosial, perasaan ketika berinteraksi serta kesiapan dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan orang lain.

Berdasarkan hasil penilaian kepercayaan diri remaja berdasarkan indikator kuesioner kepercayaan diri yang paling tertinggi adalah kesiapan individu dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial sebesar 33,80%. Hal ini menunjukkan bahwa sebuah kesiapan seorang individu dalam berinteraksi sosial yang paling berkontribusi untuk remaja dalam menunjukkan rasa kepercayaan diri. Sesuai pernyataan Gufron dan Rinni (2000), bahwa kesiapan pada diri seseorang yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berpikir positif, memiliki kemandirian dan kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan.

Berdasarkan hasil penelitian, nilai koefisien korelasi sebesar 0,791. Hal ini menunjukkan bahwa kekuatan hubungan antara persepsi tentang jerawat dengan kepercayaan diri remaja termasuk ke dalam kategori kuat. Hasil penelitian ini juga



menunjukkan adanya hubungan yang positif antara persepsi tentang jerawat dengan kepercayaan diri remaja. Hubungan yang positif dan kekuatan hubungan yang kuat dalam hal ini menunjukkan bahwa semakin baik persepsi tentang jerawat maka kepercayaan diri remaja juga akan baik. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Anggoro (2016), yang mengatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *Body Image* dengan Kepercayaan Diri Siswa Kelas X.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui terdapat siswa yang memperoleh nilai persepsi yang sangat baik dengan nilai kepercayaan diri yang sangat baik, siswa memperoleh nilai persepsi yang baik dengan nilai kepercayaan yang baik, dan siswa memperoleh nilai persepsi yang cukup baik dengan nilai kepercayaan diri yang cukup juga. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik persepsi tentang jerawat maka kepercayaan diri remaja juga akan semakin baik.

Hal ini didukung oleh pernyataan Muhibbin (2003), persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia yang dapat membentuk sebuah dasar perilaku sehingga setiap individu memiliki persepsi yang berbeda-beda. Persepsi-persepsi itu menyangkut bagaimana remaja menilai dirinya sendiri yang berhubungan dengan sifat-sifat yang dimilikinya, baik yang berasal dari faktor internal yaitu yang berhubungan dengan identitas pribadinya maupun yang berasal dari faktor eksternal yang berhubungan dengan interaksi sosialnya. Penilaian-penilaian yang positif terhadap diri akan menjadikan konsep diri seseorang itu positif, demikian juga sebaliknya penilaian-penilaian negatif terhadap diri akan menjadikan konsep diri seseorang negatif.

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 62,6%. Hal tersebut menunjukkan persepsi tentang jerawat memberikan kontribusi sebesar 62,6% terhadap kepercayaan diri remaja, sedangkan 37,4% disebabkan oleh faktor-faktor lain. Menurut Uqsari (2005), faktor lain yang mempengaruhi kepercayaan diri orang lain adalah penampilan fisik, status sosial ekonomi dan prestasi belajar

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara persepsi tentang jerawat dengan kepercayaan diri remaja di SMAN 16 Jakarta. Dimana hubungan tersebut dinyatakan dengan nilai koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar 0.79 dan berdasarkan hasil perhitungan, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 62,6%. Hal tersebut menunjukkan persepsi tentang jerawat memberikan kontribusi sebesar 62,6% terhadap kepercayaan diri remaja, sedangkan 37,4% disebabkan oleh faktor-faktor lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annastasia, M. (2006). *Menjelajah Tubuh Perempuan dan Mitos Kecantikan*. Yogyakarta: LKIS.
- Anggoro, D. (2016). Hubungan Antara Body Image Dengan Kepercayaan Diri Siswa Kelas X Di SMA Negeri 2 Bantul. *E-Journal Bimbingan dan Konseling*. Edisi 4 tahun ke-4.
- Arikunto, S. (2003). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi revisi V. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bimo, W. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta : Andi.
- Budiyono, S. (2013). *Anatomi Tubuh Manusia*. Jawa Barat:Laskar Askara.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Dipiro, Joseph, et al. (2008). *Pharmacotherapy Principles and Practice Third Edition*. United States: McGraw-Hill Education.
- Djaali dan Pudji Mulyono. (2008). *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta:PT Gramedia.

- Efendi, Z. (2003). *Peranan kulit dalam mengatasi terjadinya acne vulgaris*. Fakultas kedokteran Universitas Sumatera Utara.
- Ghufron. MN. & Rinni, R. (2000). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Iswidharmanjaya, D & Gregorius, A. (2004). *Suatu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Gramedia.
- Kim, Jenny. (2008). Acne Vaccines: acne vulgaris. *Journal of Investigate Dermatolog*. 35 (2): 22-26.
- Lilis, Suryani. dkk. (2013). Penyesuaian diri pada masa pubertas. *Jurnal Ilmiah Konseling*. 12 (2): 1-3.
- Poli, L., Nicole, A. Claire, B. Martine, C. (2011). *Acne as Seen by Adolescents: Results of Questionnaire study in 852 French Individuals*. French: Acta Dem Venerol.
- Muhibbin, Syah. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Notoadmodjo. (2007). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Rahmat, J. (2008). *Psikologi Komunikasi*. PT Raja Grafindo.
- Rahmani, N., dkk., *Hubungan Antara Persepsi Terhadap Pola Asuh otorier Orang Tua Dengan Kecenderungan Pemalu (Shyness) Pada Remaja Awal*. Surabaya : Insan.
- Rostamailis. (2005). *Perawatan Badan, Kulit, dan Rambut*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Riduwan. (2008). *Skala Pengukuran Variabel - Variabel Penelitian*. Bandung : Alfabeta

- Saleh. Abdurrahman. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Kencana
- Santrock, Jhohn W. (2003). *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga
- Sarwono. (2003). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Shrauger, J. S & Schohn, M. (1995). Self-Confidence in College Student: Conceptualization, Measurement, and Behavioral Implication. *Assessment*. Vol 2: 225
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor - faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Soetjiningsih. (2004). *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahanya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sugihartono, dkk., (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sulastomo. (2013). *Kulit Cantik dan Sehat 1 Mengenal dan Merawat kulit*. Jakarta : PT Kompas Media Nusantara.
- Uqsari. Yusuf. (2005). *Percaya Diri Pasti*. Jakarta: Gema Insani.